

# BAB I

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah sumber Ajaran Islam dan pedoman yang didalamnya berisi semua ajaran dan petunjuk bagi umat manusia, baik berupa kemaslahatan maupun kemadhorotan. Al-Quran merupakan firman Allah yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia agar dapat dijadikan pedoman hidup, dan membaca al-Qur'an adalah termasuk ibadah.<sup>2</sup> Allah turunkan kitab suci al-Quran ini kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah melalui perantara malaikat jibril untuk mengatur kehidupan umat manusia.<sup>3</sup> Allah menjadikan al-Quran sebagai mukjizat yang kekal bagi Rasulullah Saw. Allah Swt berfirman :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا  
شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۲۳ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ  
الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ۝۲۴

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan

---

<sup>2</sup> Chaer,A.*Perkenalan Awal Dengan al-Quran*.jakarta; rineka cipta (2014)hal 2

<sup>3</sup> Syarifudin,Amir. *Usul fiqih I*. (2014) hal 203

sejak jenjang pendidikan dini atau awal.

Anak pada usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama, karena pada masa inilah periode keemasan *the Golden Age*. Pada masa ini harus dimanfaatkan menanamkan perilaku dan hal-hal positif melalui pendidikan Agama. Melihat realita pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi yang semakin pesat, peran pendidik dan orang tua haruslah saling bersinergi. Sepatutnya pendidikan dapat memberikan waktu lebih bagi anak dalam memperdalam pendidikan Agama. Mendalami lebih dalam bidang pemahaman terhadap al-Quran dimana anak bisa mempelajari baik mengenai cara menulis, membaca, dan hafalan al-Quran yang baik dan benar.

Melihat pada era sekarang banyak di antara wali murid yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian yang harusnya diberikan kepada peserta didik yaitu pendidikan mengenai al-Quran. Pendidik haruslah mencari metode yang tepat agar anak mendapatkan pendidikan al-Quran yang lebih baik sehingga anak bisa mendapatkan pemahaman yang tidak mampu diberikan oleh orang tua pada waktu di rumah.

Pemberian metode yang efektif dalam pembelajaran al-Quran haruslah ada perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran tentang kemampuan tartil, tajwid, kelancaran, makhraj, dan membaca serta menghafal al-Quran sesuai dengan kepentingan peserta didik. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan mempelajari dan menghayati serta menghafal al-Quran.

Al-Quran merupakan firman Allah atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia, membacanya pun tidak boleh sembarangan membaca. Pembaca harus berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi bersih, dan ditempat yang bersih, membacanya merupakan ibadah, dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut bacaan yang disebut tajwid.<sup>4</sup> Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca al-Quran dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu dilaksanakan dengan baik dan benar perlu dilakukan sejak usia dini, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca al-Quran sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan.

Bagaimana peserta didik dapat memahami secara lengkap tentang kaidah-kaidah yang digunakan dalam tahsin bukanlah hal yang mudah, semua itu sangat memerlukan usaha, seperti firman Allah:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ

ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang Yang Kami berikan Kitab kepada mereka, sedang mereka membacanya Dengan sebenar-benar bacaan (tidak mengubah dan memutarakan maksudnya), mereka itulah orang-orang Yang beriman kepadanya; dan siapa Yang mengingkarinya maka mereka itulah orang-orang Yang rugi(Q.S al-Baqarah:121)<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al Qur'an*, Jakarta; PT Rineka Cipta (2014) hal

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, 1995, hal 19

### A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya mempelajari al-Quran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam, dan memilih judul “Implementasi Program *Tahsin* al-Quran Dalam Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Dan Hafalan al-Quran Peserta Didik Di MI Negeri 3 Demak” dengan didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Mempelajari dan mendalami al-Quran sangatlah penting, pembelajaran agama yang dilakukan pada usia dini akan menjadi bekal bagi sang anak untuk mempunyai akhlak seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Di MIN 3 Demak adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran al-Quran sebagai pelajaran yang sangat diutamakan sehingga terbentuklah program *Tahsin* al-Quran
2. Kegiatan pembelajaran yang tepat menjadi suatu elemen penting dalam mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Bagaimana suatu lembaga bisa mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga tercipta lulusan atau generasi yang berakhlak al-Quran
3. Program *Tahsin* al-Quran merupakan program penunjang untuk salah satu kegiatan yang menjadi unggulan yang sudah terlebih dahulu ada di MIN 3 Demak yaitu *Tahfidz* al-Quran, kegiatan yang pelaksanaannya berkonsentrasi pada kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Quran agar dapat dijadikan modal bagi peserta didik

untuk mempelajari, menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pemilihan MIN 3 Demak sebagai obyek penelitian dikarenakan sekolah tersebut sangat memprioritaskan pembelajaran al-Quran dibanding mata pelajaran yang lain, dan sekolah tersebut juga mengharuskan setiap peserta didik untuk menghafal al-Quran juz 30 dan surat-surat penting yang lain seperti Yasin, al-Waqi'ah, ar-Rahman, al-Mulk, al-Qiyamah, ad-Dkhkhan, maryam. Peneliti juga ingin mengetahui tentang bagaimana pembimbing program tahsin al-Quran dalam pngaplikasian berbagai metode dalam program *Tahsin* al-Quran tersebut.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai istilah-istilah yang digunakan peneliti serta memberikan pandangan dan gambaran yang jelas, maka peneliti akan menjelaskan secatra singkat dan jelas dengan batasan-batasan beberapa istilah yang digunakan dalam dalam judul skripsi ini yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan-tindaakn yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah

ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi menurut para ahli yaitu pendapat Cleaves implementasi itu mencakup “proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”.<sup>6</sup>

Implementasi yang ada pada program Tahsin al-Quran sebagai program pembelajaran al-Quran di MIN 3 Demak adalah mengenai bagaimana program Tahsin ini mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dipandang mampu memperbaiki bacaan, tulisan, dan juga terutama hafalan al-Quran peserta didik.

## 2. *Tahsin* Al Qur'an

Metode *Tahsin* menurut bahasa berasal dari kata kerja (حسن- يحسن- تحسینا) yang artinya, memperbaiki, memperbaiki, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.

Sedangkan menurut istilah adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

Artinya: “mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya”

---

<sup>6</sup> Abdul Wahab, solichin. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Malang; Universitas Muhamadiyah Malang Press.(2008)hal 187

Metode *Tahsin* di MIN 3 Demak juga sebagai salah satu cara mempelajari al-Quran dengan menitik beratkan pada perbaikan makhorojul huruf, sifat-sifat huruf dengan ilmu tajwid, memperbaiki cara peserta didik dalam penulisan al-Quran. Tahsin di Mi 3 Demak ini menitik beratkan pada perbaikan hafalan al-Quran peserta didik. Metode ini dilakukan dengan menggunakan metode talaqqi (bertemu langsung) dengan guru yang telah menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran, baca, tulis dan hafalan al-Quran.

### 3. Pembelajaran baca, tulis, dan hafalan al-Quran

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan mengerti tentang sesuatu.<sup>7</sup>

#### b. Membaca, menulis, menghafal al-Quran

Sedangkan kegiatan membaca, menulis dan menghafal al-Quran adalah kegiatan pelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada tahap peserta didik untuk memahami

---

<sup>7</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar ruzz Media Group, (2008)

informasi, tapi ditekankan pada tahapan menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta menuliskannya, dalam hal ini peserta didik diarahkan agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar serta dapat menulis huruf arab dengan rapi. Definisi menghafal al-Quran dalam bahasa arab mengfal yang berasal dari kata *حَفَظَ يُحَفِّظُ حَفْظًا* yang berarti menjaga, melindungi, memelihara.<sup>8</sup>

Sedangkan yang dimaksud menghafal al-Quran adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.<sup>9</sup> Menghafal al-Quran adalah sebuah proses mengulang-ulang hafalan al-Quran yang telah dihafal sebelumnya.

Oleh karena itu, dalam judul skripsi ini dapat diartikan sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengajaran *Tahsin* al Qur'an yang diberikan kepada peserta didik meliputi kemampuan peserta didik dalam ketartilan, tajwid, kelancaran, makhraj, dan membaca, menulis serta menghafal al-Quran yang sesuai dengan kepentingan pencapaian kemampuan peserta didik.

---

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, M Fairuz, *kamus Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progesif (2007) hal 302

<sup>9</sup> Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, (1993) hal 45

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi program *Tahsin* al-Quran di MIN 3 Demak
2. Bagaimana hafalan al-Quran pada program *Tahsin* al-Quran di MIN 3 Demak

### **D. Tujuan Penelitian Skripsi**

1. Untuk mengetahui implementasi program *Tahsin* al-Quran yang diselenggarakan di MIN 3 Demak
2. Untuk mengetahui hafalan al-Quran pada program *Tahsin* al-Quran di MIN 3 Demak

### **E. Metode Penulisan Skripsi**

#### **1. Jenis penelitian**

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, Penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di MIN 3 DEMAK untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

#### **2. Metode pengumpulan data**

##### **a. Aspek penelitian**

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian<sup>10</sup>

Adapun aspek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *Tahsin* al-Quran dalam peningkatan kemampuan baca, tulis, dan hafalan al-Quran peserta didik yang meliputi :

- 1) Perencanaan program *Tahsin* al-Quran
- 2) Pelaksanaan program *Tahsin* al-Quran
- 3) Evaluasi program *Tahsin* al-Quran
- 4) Kemampuan baca, tulis, dan hafalan al-Quran peserta didik
- 5) Target dalam program *Tahsin* al-Quran
- 6) Faktor penghambat dalam program *Tahsin* al-Quran
- 7) Hasil pembelajaran dalam program *Tahsin* al-Quran

Indikator penelitian:

- 1) Pengetahuan/baca/tulis/hafalan/ingatan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Penilaian/penghargaan/evaluasi

## **b. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian peneliti memerlukan berbagai sumber dan data terkait dalam penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

### 1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.<sup>11</sup>

Data primer yaitu sebuah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian langsung dengan menggunakan alat pengukuran data atau pengambilan data langsung kepada subjek, sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>12</sup> Data primernya adalah penjelasan mengenai pelaksanaan metode *Tahsin* al-Quran di MIN 3 Demak. Dan hasil evaluasi ahir program *Tahsin* al-Quran yang disusun dalam bentuk raport khusus *Tahsin* al-Quran.

Adapun narasumber data tersebut adalah:

- Kepala sekolah
- Staf tata usaha
- Koordinator *Tahsin* al-Quran
- Pembimbing *Tahsin* al-Quran

### 2) Data Sekunder

---

<sup>11</sup>Drs. Sumardi, S. *Metodologo Penelitian*. Jakarta; CV Rajawali (1981) hal 92

<sup>12</sup>Mukhtar, E. W. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta; Avyrour (2000)

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berasal dari dokumen data yang sudah ada atau laporan yang telah tersedia<sup>13</sup>. Data sekunder disini berupa data profil sekolah MIN 3 Demak dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>14</sup>. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar<sup>15</sup>.

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Alat yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian antara lain, daftar cek, skala penilaian, dan daftar isian.

Jenis observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya. Sedangkan alat yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah daftar cek. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data terhadap sekolah dan program *Tahsin* al-Quran yang sedang dijalankan di MIN 3 Demak.

---

<sup>13</sup>Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Belajar (2009) hal 21

<sup>14</sup>S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta (2003), hal 158

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *op, cit* hal 265

## 2). Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diperoleh informasi mengenai suatu topik tertentu. Dalam hal ini, tujuan wawancara yaitu memfasilitasi narasumber atau responden untuk berbicara.<sup>16</sup>

Wawancara dilakukan ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga untuk mengetahui hal-hal secara mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara ini akan dilakukan dengan kepala sekolah MIN 3 Demak untuk memperoleh data berupa penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan program *Tahsin* al-Quran, serta wawancara kepada guru pembimbing pembimbing program *Tahsin* al-Quran tentang bagaimana implementasi program *Tahsin* tersebut berkaitan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Quran di MIN 3 Demak

## 3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, juga buku-buku tentang

---

<sup>16</sup>Blaxter, H. C.& Tigh, M. *How To Research : seluk Beluk Melakukan Riset*. Jakarta; PT Indeks Kelompok Gramedia (2006) hal 258-259

pendapat, teori, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai MIN 3 Demak juga tentang implementasi program *Tahsin* al-Quran yang telah diterapkan. Data yang diperlukan peneliti adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi, letak geografis, struktur organisasi, dan lain-lain. Dalam hal ini, peneliti akan meminta dokumen kepada bagian TU (Tata Usaha) serta meminta dokumen hasil evaluasi peserta didik terkait dengan program *Tahsin* al-Quran yang baru diterapkan di MIN 3 Demak.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah sumber data terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya<sup>18</sup>. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur

---

<sup>17</sup>Surachman, W. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung; Tarsito (1989) hal 132

<sup>18</sup> Suharsimi arikunto, op. Cit., Hal 16

pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Proses analisis data kualitatif diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah berikutnya adalah proses reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan penafsiran data.<sup>19</sup>

Tahap reduksi data sampai tahap kategorisasi data merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam tahap reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan seluruh data satuan dan kategorisasi data. Maka peneliti lebih jelas dalam menggunakan proses analisis data yang dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display* data dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>20</sup>

#### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.<sup>21</sup> Reduksi data dapat dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga

---

<sup>19</sup>Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdya Karya (2016) hal 103

<sup>20</sup>Dr. Basrowi, M.pd. & Dr. Suwandi M. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT Grasindo (2006) hal 246

<sup>21</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung; Alfabeta (2015) hal 338

sehingga tetap berada dalam data penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan catatan-catatan inti yang diperoleh dari hasil penggalian data selama penelitian.

Dengan demikian tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data terkadang terdapat pula data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, tetapi, tetapi data tersebut tercampur dengan data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak terkait dengan tema penelitian.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun hingga mampu memberikan adanya kesimpulan.<sup>22</sup> Penyajian data dilakukan untuk melihat keseluruhan dan gambaran data atau hanya bagian tertentu dari keseluruhan data yang didapat. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan terkait dengan tema penelitian.

## 3) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. Penerikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian kenyataan dari subjek penelitian dengan

---

<sup>22</sup>Idrus, M. *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Jakarta; Erlangga (2009) hal 151

makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar pada tema penelitian.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan, penulis uraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

#### **4. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada tiga bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian ahir. Untuk lebih jelasnya, akan peneliti uraikan sebagai berikut:

##### **a. Bagian muka**

Bagian ini terdiri atas alaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, serta daftar lampiran.

##### **b. Bagian isi**

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup alasan pemilihan judul, Penegasan istilah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian skripsi, Metode penulisan skripsi, dan Sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari definisi Pendidikan Agama Islam, Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, media Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam. Kemudian mencakup materi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu materi mengenai baca, tulis al-Quran yang didalamnya terkandung pengertian pembelajaran, pengertian baca, tulis dan hafalan al-Quran. Metode Pendidikan Agama Islam sebagai pembahasan yang bersinggungan dengan berbagai metode yang digunakan dalam program Tahsin al-Quran.

Kemudian berisi tentang program *Tahsin* al-Quran yang meliputi, pengertian *Tahsin* al-Quran, Materi yang terdapat dalam *Tahsin* al-Quran, berbagai Metode yang digunakan dalam program *Tahsin* al-Quran.

BAB III : Bab ini berisi tentang gambaran umum MIN 3 Demak yang meliputi Sejarah berdirinya, Letak geografis, Visi dan Misi,

Struktur organisasi, data guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Kemudian mengenai Implementasi program *Tahsin* al-Quran dalam peningkatan kemampuan baca, tulis dan hafalan al-Quran di MIN 3 Demak.

BAB IV : Bab ini berisi tentang hasil analisis atau hasil penelitian, yaitu hasil pengolahan dari data-data yang telah disajikan, yang meliputi analisis data mengenai implementasi program *Tahsin* al-Quran dalam peningkatan kemampuan baca, tulis, dan hafalan al-Quran di MIN 3 Demak yaitu analisis data yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program *Tahsin* al-Quran di MIN 3 Demak

BAB V : Bab ini berisi penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

c. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.